

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Batik merupakan produk kesenian Indonesia. Batik berasal dari bahasa Jawa “amba” yang berarti menulis dan “tik”, yaitu berkaitan dengan suatu pekerjaan halus, lembut, dan kecil yang mengandung unsur keindahan. Secara etimologis, kata batik berarti menitikkan malam dengan canting sehingga membentuk corak yang terdiri atas susunan titikan dan garisan (<https://thebatik.co.id>, 2024). Kata batik merujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan malam (*wax*) yang diaplikasikan ke atas kain sehingga dapat menahan masuknya bahan pewarna. Malam atau lilin berfungsi untuk menutup permukaan pada kain yang akan dibatik, sehingga kain yang telah ditutup lilin, tidak bisa menyerap warna.

Seni mengecat kain dimulai di Mesir Kuno dan Timur Tengah sekitar 2.000 tahun yang lalu. Seni ini kemudian menyebar ke wilayah Asia. Batik pertama kali muncul di Pulau Jawa pada abad ke-6 atau ke-7 Masehi. Pada masa itu, batik digunakan sebagai pakaian untuk keluarga kerajaan dan kelas atas. Selain itu Batik di Pulau Jawa mendapat pengaruh kuat dari agama Hindu dan Buddha yang berkembang. Hal itu berdampak pada motif yang mencerminkan nilai spiritual. Kemudian selama masa penjajahan Belanda, batik menjadi komoditas perdagangan yang cukup penting. Motif yang diciptakan lebih sederhana, karena diproduksi untuk memenuhi permintaan pasar negara di Benua Eropa (Suryana, 2024).

Produk kesenian batik juga dianggap sebagai warisan budaya tak benda oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), pada tanggal 9 Januari 2009 melalui sidang *Intergovernmental Committee for the Safeguard of the Intangible Cultural Heritage*. Penetapan ini diharapkan menjadi penegas bagi negara Malaysia bahwa batik adalah warisan budaya milik Indonesia. Hal itu dilatarbelakangi banyak kasus yang membuat batik dianggap berasal dari Negara Malaysia. Bahkan pada tahun 2021, seorang kontestan Miss World 2021